

## ANALISIS DAMPAK KEBERADAAN PEDAGANG KAKI LIMA TERHADAP KENYAMANAN PENGGUNA JALAN DI JL. JENDRAL SUDIRMAN (PATUNG SAPI SAMPAI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 ENREKANG)

Rahma Nur Fauziah<sup>1</sup>, Jamiluddin Jabir<sup>2</sup>, Gusniyati Buhari<sup>3</sup>

[rahmanurfauziah273@gmail.com](mailto:rahmanurfauziah273@gmail.com)<sup>1</sup>, [cc9jamil@gmail.com](mailto:cc9jamil@gmail.com)<sup>2</sup>, [guniyatibuhari17@gmail.com](mailto:guniyatibuhari17@gmail.com)<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Enrekang

### ABSTRAK

PKL dapat dipahami sebagai Pedagang yang berjualan di area-area publik seperti trotoar dan pinggir jalan namun keberadaannya dapat mengakibatkan penyempitan ruang dan terabaikannya prasarana kota, termasuk jalur pejalan kaki. Penelitian ini bertujuan Untuk memahami dampak keberadaan Pedagang Kaki Lima (PKL) terhadap tingkat kenyamanan pengguna kendaraan serta pejalan kaki di Jl. Jendral Sudirman, Enrekang, khususnya pada segmen Patung Sapi hingga SMA Negeri 2 Enrekang. Penelitian Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui survei langsung di lapangan dan distribusi kuesioner berbasis skala Likert kepada pejalan kaki serta pengendara, serta didukung oleh data sekunder dari instansi terkait. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik probability sampling menggunakan metode simple random sampling. Sedangkan, analisis data dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas, normalitas, analisis deskriptif, serta Analisis menggunakan regresi linier sederhana menggunakan SPSS untuk mengetahui arah dan bagaimana besarnya pengaruh PKL terhadap kenyamanan pengguna jalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan PKL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kenyamanan pejalan kaki dan pengendara. Pada Persamaan regresi pejalan kaki yang diperoleh yaitu:  $Y = 49,291 - 0,791x$ . Koefisien regresi yang bernilai negatif menandakan adanya hubungan berlawanan arah, artinya semakin tinggi intensitas atau keberadaan PKL, semakin menurun kenyamanan atau kondisi pejalan kaki. Selain itu, hasil uji parsial (uji t) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PKL berpengaruh secara signifikan terhadap pejalan kaki. Model regresi pengendara yang dihasilkan yaitu:  $Y = 51,573 - 0,903x$ . Nilai negatif pada koefisien regresi menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah. Artinya, semakin tinggi intensitas PKL di badan jalan atau sekitar area lalu lintas, maka kondisi kenyamanan, kelancaran, atau keamanan Pengendara cenderung menurun.

**Kata Kunci:** Keberadaan Pedagang Kaki Lima, Kenyamanan Pejalan Kaki, Kenyamanan Pengendara, Analisis Regresi Sederhana.

### ABSTRACT

*Street vendors (PKL) can be understood as merchants who sell their goods in public spaces such as sidewalks and road edges. However, their presence can lead to the narrowing of space and neglect of urban infrastructure, including pedestrian pathways. This study aims to examine the effect of PKL presence on the comfort of vehicle users and pedestrians along Jl. Jenderal Sudirman, Enrekang, specifically in the segment from Patung Sapi to SMA Negeri 2 Enrekang. This research uses a descriptive quantitative approach. Data were collected through field surveys and the distribution of Likert-scale questionnaires to pedestrians and drivers, supported by secondary data from relevant agencies. The sampling technique employed probability sampling using a simple random sampling method. Data analysis was conducted through validity and reliability tests, normality tests, descriptive analysis, and simple linear regression using SPSS to determine the direction and magnitude of the PKL's impact on road user comfort. The results indicate that the presence of PKL has a significant effect on the comfort of both pedestrians and drivers. The regression equation for pedestrians is:  $Y = 49.291 - 0.791X$ . The negative regression coefficient indicates an inverse relationship, meaning that as the intensity or presence of PKL increases, pedestrian comfort or conditions decrease. In addition, the partial test (t-test) shows a significance value of 0.000, which*

is below 0.05, indicating that the PKL variable significantly affects pedestrians. The regression model for drivers is:  $Y = 51.573 - 0.903X$ . The negative coefficient also indicates an inverse relationship, meaning that higher PKL intensity on the road or traffic areas tends to reduce the comfort, smoothness, and safety of drivers.

**Keywords:** Presence Of Street Vendors, Pedestrian Comfort, Driver Comfort, Simple Regression Analysis.

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan aktivitas perkotaan yang semakin meningkat mendorong munculnya berbagai kegiatan ekonomi informal, salah satunya Pedagang Kaki Lima (PKL) yang memanfaatkan ruang publik seperti trotoar dan pinggir jalan sebagai tempat berdagang. Keberadaan PKL memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat karena menyediakan lapangan pekerjaan serta memenuhi kebutuhan masyarakat dengan harga yang relatif terjangkau. Namun, pesatnya perkembangan kota sering kali tidak diimbangi dengan pengelolaan ruang kota yang baik sehingga menimbulkan penyempitan ruang serta menurunnya kualitas infrastruktur perkotaan, termasuk fasilitas bagi pejalan kaki. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh keberadaan Pedagang Kaki Lima (PKL) terhadap tingkat kenyamanan pengguna kendaraan dan para pejalan kaki. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu di bidang teknik sipil dan perencanaan tata ruang perkotaan, dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti berikutnya yang berminat untuk mengkaji tentang topik sejenis, seperti penataan ruang publik, manajemen lalu lintas, dan kebijakan penertiban PKL di wilayah perkotaan, dan mampu menyampaikan rekomendasi dan saran kepada berbagai pihak., terutama pemerintah daerah Kabupaten Enrekang, khususnya Dinas Perhubungan dan Dinas Perdagangan, sebagai bahan pertimbangan dalam penataan PKL agar tidak mengganggu kenyamanan serta keselamatan pengguna jalan di Jalan Jenderal Sudirman.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Trotoar**

Trotoar merupakan bagian penting dari infrastruktur jalan yang dirancang khusus untuk pejalan kaki, berfungsi untuk meningkatkan keamanan, kenyamanan, dan aksesibilitas. Fungsinya meliputi melindungi pejalan kaki dari lalu lintas kendaraan, menyediakan ruang yang nyaman dan aman, serta memperkaya aktivitas sosial di ruang publik. Pengelolaan trotoar harus memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan ekonomi informal dan hak pejalan kaki. Perubahan fungsi trotoar menjadi area berjualan PKL sering menimbulkan konflik, menurunkan kenyamanan, dan meningkatkan risiko keselamatan.

### **Pedagang Kaki Lima (PKL)**

PKL merupakan pelaku usaha skala kecil yang berjualan di ruang publik, biasanya menggunakan gerobak atau meja lipat. Keberadaan PKL memiliki peran penting dalam perekonomian informal, memberikan peluang kerja, serta memenuhi kebutuhan masyarakat dengan harga terjangkau. Namun, aktivitas PKL sering menimbulkan masalah seperti kemacetan, penyempitan badan jalan, kebisingan, sampah, serta mengurangi estetika kota. Pengaturan dan penataan PKL melalui kebijakan dan pemberdayaan diperlukan agar keberadaannya tidak mengganggu ketertiban umum dan kelancaran lalu lintas.

### **Kenyamanan Pengguna Jalan**

Kenyamanan pengguna jalan mencakup kondisi lingkungan yang aman, tenang, bersih, dan tertib, baik saat berjalan kaki maupun berkendara. Faktor penunjang kenyamanan meliputi ruang yang cukup, kondisi jalan dan trotoar yang baik, serta minimnya gangguan dari aktivitas non-transportasi. Keberadaan PKL yang menempati sebagian ruang

jalan dapat mengurangi kenyamanan dan meningkatkan risiko kecelakaan.

### **Dampak PKL**

PKL memberikan dampak positif seperti meningkatkan ekonomi lokal dan kemudahan akses bagi masyarakat. Sebaliknya, dampak negatifnya meliputi kemacetan, penyempitan badan jalan, kebisingan, lingkungan kotor, dan penurunan estetika kota. Aktivitas PKL yang tidak teratur dan parkir liar dapat mengganggu fungsi ruang jalan dan trotoar, serta menurunkan tingkat kenyamanan dan keselamatan pengguna jalan.

### **Penataan dan Pemberdayaan PKL**

Penataan PKL bertujuan mengelola keberadaannya agar lebih tertib dan sesuai ketentuan, seperti memindahkan PKL ke lokasi yang lebih sesuai, mengatur waktu dan tempat berjualan, serta memperbaiki fasilitas umum. Pendekatan pemberdayaan meliputi pelatihan, pemberian izin resmi, dan kolaborasi masyarakat serta pemerintah untuk meningkatkan kemandirian PKL dan menjaga keberlanjutan usaha mereka.

### **Pemantauan Lingkungan**

Pemantauan dilakukan untuk mengidentifikasi dampak aktivitas PKL terhadap lingkungan dan kenyamanan pengguna jalan. Tujuannya meliputi validasi prediksi dampak, evaluasi pengendalian, serta pengumpulan bukti untuk pengambilan kebijakan. Hasil pemantauan diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang tepat dalam pengelolaan ruang publik dan peningkatan kualitas lingkungan.

### **Hubungan dan Hipotesis**

Keberadaan PKL memiliki pengaruh signifikan terhadap kenyamanan dan kinerja jalan, termasuk aspek ruang gerak, kebersihan, keamanan, dan kelancaran lalu lintas. Walaupun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa dampaknya dapat bervariasi tergantung pada tingkat pengelolaan dan penataan yang dilakukan. Oleh karena itu, pengelolaan yang baik dan pemberdayaan PKL sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan kebermanfaatan aktivitas mereka tanpa mengorbankan kenyamanan dan keselamatan pengguna jalan.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis pengaruh keberadaan Pedagang Kaki Lima (PKL) terhadap kenyamanan pengguna jalan di Jalan Jenderal Sudirman, Enrekang. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang terdiri dari pengguna jalan, PKL, dan masyarakat sekitar, serta observasi langsung terhadap kondisi jalan dan trotoar. Pengumpulan data primer dilakukan secara langsung di lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi pemerintah dan studi terdahulu untuk mendukung analisis.

Lokasi penelitian berada di segmen Jalan Jenderal Sudirman dari Patung Sapi hingga SMA Negeri 2 Enrekang, dilakukan selama satu minggu setelah izin penelitian diterbitkan, yaitu pada awal November 2025. Jadwal penelitian dirancang secara sistematis mulai dari pengajuan judul, penyusunan laporan, pengumpulan data, hingga analisis dan ujian akhir.

Instrumen utama pengumpulan data adalah kuesioner yang disusun untuk mengukur variabel independen (keberadaan PKL) dan variabel dependen (kenyamanan pengguna jalan). Variabel independen meliputi jumlah PKL, lokasi, jam operasional, dan penataan lokasi, sedangkan variabel dependen mencakup aspek kelancaran lalu lintas, kebersihan, keamanan, dan estetika. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode simple random sampling untuk memastikan setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama terpilih.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan kondisi lapangan, serta analisis inferensial dengan regresi linier sederhana untuk menguji hubungan dan pengaruh variabel independen

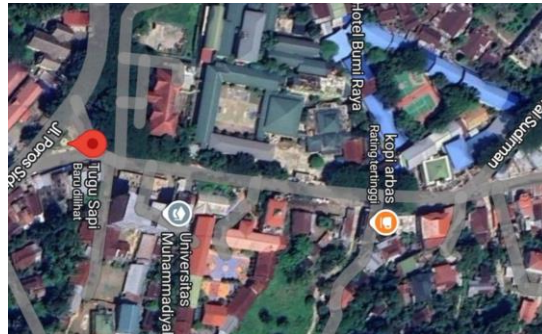
terhadap variabel dependen. Uji hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk menilai signifikansi dan kontribusi variabel PKL terhadap tingkat kenyamanan pengguna jalan.

Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang objektif dan terukur mengenai dampak keberadaan PKL terhadap kenyamanan dan kelancaran lalu lintas di Jalan Jenderal Sudirman, Enrekang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

#### Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar 1. Lokasi penelitian  
(sumber: Google Earth, 2026)

Lokasi penelitian berada di sepanjang Jalan Jenderal Sudirman, Kabupaten Enrekang, khususnya pada segmen dari kawasan Patung Sapi hingga SMA Negeri 2 Enrekang. Aktivitas Pedagang Kaki Lima (PKL) di area ini cukup aktif, dengan pedagang berjualan dari pagi hingga menjelang magrib, menawarkan berbagai produk seperti makanan, minuman, dan jasa. Keberadaan lapak PKL yang menempati trotoar dan bahu jalan menyebabkan ruang bagi pejalan kaki menyempit, sehingga mobilitas dan kenyamanan pengguna jalan terganggu, terutama saat waktu sibuk seperti jam berangkat dan pulang sekolah.

Observasi menunjukkan bahwa kondisi fisik jalan dan trotoar masih membutuhkan perbaikan, termasuk peningkatan penerangan dan drainase, serta penataan ruang yang lebih baik guna menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Beberapa PKL berjualan secara semi permanen dengan tenda dan gerobak yang berjejer di jalur pedestrian maupun bahu jalan, yang secara langsung mempengaruhi kelancaran lalu lintas dan estetika kawasan.

Dampak keberadaan PKL cukup signifikan, antara lain menyebabkan kemacetan akibat penyempitan jalur, berkurangnya ruang aman bagi pengguna jalan, serta peningkatan kebisingan dan sampah di lingkungan sekitar. Penempatan lapak yang terlalu dekat dengan badan jalan meningkatkan risiko kecelakaan dan mengganggu keselamatan pejalan kaki maupun pengendara. Selain itu, aktivitas jual beli PKL juga berkontribusi terhadap peningkatan kebisingan dan limbah yang berdampak negatif terhadap kebersihan dan kenyamanan jalan.

Secara umum, keberadaan PKL di lokasi ini memberikan dampak positif berupa peningkatan aktivitas sosial dan ekonomi lokal, namun juga menimbulkan tantangan terkait pengelolaan ruang dan kebersihan. Upaya penataan dan pengaturan PKL yang sesuai aturan menjadi penting untuk meningkatkan kualitas ruang jalan dan menjaga estetika kawasan, sekaligus memastikan kenyamanan dan keselamatan pengguna jalan.

## Pengumpulan data

### 1. Pengumpulan data Pejalan Kaki dan Pengendara

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada 98 responden yang terdiri dari pengguna jalan, baik pejalan kaki maupun pengendara di sepanjang Jalan Jenderal Sudirman, mulai dari kawasan Patung Sapi hingga SMA Negeri 2 Enrekang. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan aplikasi Microsoft Excel dan SPSS versi 24.

## Pengolahan data

### 1. Hasil pengolahan data kuesioner pejalan kaki dan pengendara

#### a. Uji validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung, yaitu korelasi antara skor item dengan skor total, terhadap  $r$  tabel pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan jumlah responden ( $N$ ) = 98 pejalan kaki 61 diperoleh nilai  $r$  tabel  $> 0,2521$ , dan pengendara 37 diperoleh nilai  $r$  tabel  $> 0,3246$  Suatu item dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel dan nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada kuesioner pengaruh Pedagang Kaki Lima (PKL) terhadap pengguna jalan yaitu pejalan kaki dan pengendara memenuhi kriteria valid dan layak digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

#### b. Uji reliabilitas

uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, di mana instrumen dinyatakan reliabel karena pejalan kaki memiliki nilai Cronbach's Alpha  $0,827, 0,827, \geq 0,70$  dan pengendara memiliki nilai Cronbach's Alpha  $0,691, 0,713, \geq 0,70$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa kuesioner pengguna jalan memiliki konsistensi internal yang baik, sehingga instrumen penelitian dinyatakan layak digunakan untuk Analisis Dampak Keberadaan Pedagang Kaki Lima Terhadap Kenyamanan Pengguna Jalan Di Jl. Jendral Sudirman (Patung Sapi Sampai Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Enrekang).

#### c. deskriptif kuantitatif

Tabel 1 Tabel rata-rata rekapitulasi data kuesioner responden masyarakat

No	Variabel	Rata-rata
1	Pejalan Kaki X1	4,17
2	Pejalan Kaki Y1	4,11
3	Pengendara X1	4,09
4	Pengendara Y1	4,16

*Sumber: Hasil Olah Data Penelitian*

#### d. Rekapitulasi

Tabel 2 Berdasarkan tabel rekapitulasi data kuesioner pengguna jalan di atas dapat diketahui bahwa:

No	Indikator	Skor Pembobotan skoring	Kategori
1	Nilai rata-rata pengaruh variabel Pejalan Kaki (X)	4,17	Berpengaruh
2	Nilai rata-rata pengaruh variabel Pejalan Kaki (Y)	4,11	Berpengaruh
Rata-rata		78,06%	Berpengaruh
3	Nilai rata-rata pengaruh variabel Pengendara (X)	4,25	Berpengaruh
4	Nilai rata-rata pengaruh variabel Pengendara (Y)	4,74	Berpengaruh
Rata-rata		78,6%	Berpengaruh

*Sumber: Hasil Olah Data Penelitian*

e. Uji Normalitas

uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data variabel terdistribusi normal. Normalitas data penting karena pengujian hipotesis dengan statistik parametrik hanya valid jika data berdistribusi normal. Data Pejalan kaki memiliki nilai signifikansi  $(0,200) > 0,05$ , data Pengendara memiliki nilai  $(0,060) > 0,05$  menunjukkan residual data penelitian normal.

f. Perhitungan Regresi linear sederhana

Tabel 3 Regresi linear sederhana pejalan kaki

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.291	3.023		16.307	.000
	Total_x	-.791	.144	-.582	-5.499	.000

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

Hasil regresi menunjukkan bahwa intercept sebesar 49,291 dan koefisien variabel Total\_x sebesar -0,791, yang berarti setiap penambahan satu satuan Total\_x akan menyebabkan penurunan TOTAL\_Y sebesar 0,791 satuan. Hubungan ini signifikan secara statistik ( $p\text{-value} = 0,000$ ) dan bersifat negatif serta cukup kuat, menunjukkan bahwa peningkatan Total\_x berpengaruh menurunkan TOTAL\_Y.

Tabel 4 Regresi linear sederhana Pengendara

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51,573	4,249		12,139	.000
	TOTAL_X	-,903	,208	-,591	-4,334	,000

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

Hasil analisis menunjukkan bahwa intercept sebesar 51,573 dan koefisien TOTAL\_X sebesar -0,903, yang berarti setiap kenaikan satu satuan TOTAL\_X akan menyebabkan penurunan TOTAL\_Y sebesar 0,903 satuan. Pengaruh ini signifikan secara statistik ( $p\text{-value} = 0,000$ ), dan hubungan antara variabel TOTAL\_X dan TOTAL\_Y bersifat negatif dan cukup kuat, menunjukkan bahwa peningkatan TOTAL\_X berdampak menurunkan TOTAL\_Y.

**KESIMPULAN**

Dari hasil analisis dan perhitungan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Keberadaan Pedagang Kaki Lima (PKL) memengaruhi kenyamanan dan kelancaran pejalan kaki sebesar 78,06%. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah  $Y = 49,291 - 0,791x$ . Koefisien regresi negatif menunjukkan hubungan terbalik, yaitu semakin tinggi intensitas PKL, semakin rendah kenyamanan pejalan kaki. Uji parsial (uji t) menunjukkan signifikansi 0,000 (di bawah 0,05), yang mengindikasikan bahwa variabel PKL memiliki pengaruh signifikan terhadap pejalan kaki.
2. Keberadaan Pedagang Kaki Lima memengaruhi kenyamanan Pengendara sebesar 78,6%. Model regresi yang dihasilkan adalah  $Y = 51,573 - 0,903x$ . Tanda negatif pada koefisien regresi menunjukkan hubungan terbalik. Artinya, semakin tinggi intensitas PKL di jalan, semakin menurun kenyamanan, kelancaran, atau keamanan Pengendara. Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PKL berpengaruh signifikan terhadap Pengendara.

**Saran**

1. Untuk Pemerintah Daerah: Disarankan agar menata dan mengelola lokasi PKL secara lebih terorganisir, sehingga tidak mengganggu badan jalan atau trotoar yang digunakan

- oleh pejalan kaki. Penyediaan area khusus atau sentra PKL yang tertata rapi dapat menjadi solusi agar kegiatan ekonomi tetap berjalan tanpa mengganggu kenyamanan dan keselamatan pengguna jalan.
2. Bagi Pedagang Kaki Lima: Diharapkan untuk mematuhi peraturan yang berlaku dengan tidak memanfaatkan fasilitas umum secara berlebihan, serta menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan sekitar tempat berjualan.
  3. Bagi Masyarakat atau Pengguna Jalan: Diharapkan meningkatkan kesadaran dalam menggunakan fasilitas jalan sesuai dengan fungsinya, sekaligus berperan aktif mendukung upaya penataan PKL untuk lebih baik.
  4. Untuk Peneliti Berikutnya: Disarankan agar mengembangkan penelitian dengan memasukkan variabel tambahan, seperti volume lalu lintas, kondisi fasilitas trotoar, atau faktor parkir, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Selain itu, penerapan metode analisis yang lebih kompleks juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antarvariabel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, A., Heriyanto, M., & Yuliani, F. (2023). Pengawasan satuan polisi pamong praja pada pedagang kaki lima di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, dan Politik*, 6(1), 157–172.
- Airlangga, U. A. W., & Suryokencono, P. (2024). Sinkronisasi hukum pengaturan electronic traffic law enforcement (ETLE) menurut Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan. *Indonesian Journal of Law and Justice*, 1(4), 1–9.
- Arif, W. (2021). Analisis maqashid syariah terhadap implementasi Pasal 27 ayat (2) UUD 1945 tentang hak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi warga negara (Studi di Kelurahan Kelapa Tujuh Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Aripin, N., Rowa, H., & Indrayani, E. (2021). Implementasi Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 10 Tahun 2015 tentang kebijakan penataan dan pemberdayaan pedagang kaki lima di Kelurahan Guntur Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan. *JIHAD: Jurnal Ilmu Hukum dan Administrasi*, 3(2).
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi V)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Buana, L. Y. S., Abdilah, R. A., Rabinah, A. H., Risman, R., & Warsiti, W. (2022). Pengaruh pedagang kaki lima dan parkir terhadap kinerja jalan di Kota Semarang. *Bangun Rekaprima*, 8(1), 80–90.
- Butarbutar, J. M., & Yusuf, H. (2025). Penerapan aturan penertiban pedagang kaki lima (PKL) di trotoar Jakarta: Antara ketertiban umum dan korban sosial. *Media Hukum Indonesia (MHI)*, 3(3).
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.)*. SAGE Publications.
- Doly, D. (2015). Penegakan hukum terhadap Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan: Tantangan dan prospek. *Kajian*, 20(3), 219–240.
- Fitriana, R., Auliya, A. U., & Widiyarta, A. (2020). Analisis kebijakan penataan pedagang kaki lima dalam perspektif kebijakan deliberatif. *Jurnal Governansi*, 6(2), 93–103.
- Hidayat, M. (2021). Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Padangsidimpuan Nomor 41 Tahun 2003 Pasal 9 tentang larangan berjualan di badan jalan (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).